BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Pembiasaan Membaca Al-qur'an Sebelum Pembelajaran dengan Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara pembiasaan membaca al-qur'an (X) dengan kecerdasan intelektual (Y_1) peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dari hasil analisis *SPSS 16.0 For Windows* korelasi *product moment* menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-qur'an mempunyai hubungan yang sedang atau cukup dengan kecerdasan intelektual sebesar 0,488, harga $r_h > r_t$ (0,488 > 0,227 = 5%) hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-qur'an mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecerdasan intelektual (Y_1) peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Kepribadian seseorang memiliki keunikan masing-masing, kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang berada dalam wilayah mental intelektual. Perubahan pemikiran mengenai fungsi mental manusia yang semakin lengkap merupakan peluang dan tantangan bagi pengembangan pendidikan nilai dalam konteks pendidikan.

Dr.Al Qadhi, melalui penelitiannya yang panjang dan serius di klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan al-qur'an ,seorang muslim, baik yang berbahasa arab

maupun tidak ,mereka dapat merasakan betul perubahan fisiologis yang sangat besar dalam diri mereka. Ta ada lagi bacaan yang dapat meningkatkan daya ingat kecuali bacaan al quran. Hal ini bisa di buktikan di saat kita merasa sedih, gelisa, maka kalian akan merasakan efek dari bacaaan al-qur-an. Apalagi jika al-qur'an itu di baca habis magrib dan habis subuh .di waktu itu di waktu itu kecerdasan otak mencapai 80% karena di sana ada pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari di samping itu ada tiga aktivitas sekaligus,yaitu: membaca ,melihat,dan mendengar. Terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan daya ingat atau hafalan di antaranya yaitu menyedikitkan makan, membiasakan melaksanakan ibadah sholat malam.dan membaca al-qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Kandungan yang ada didalam Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang dan berisi tentang ilmu pengetahuan alam semesta. Selain kandungan yang menjawab segala permasalahan, Al-Qur'an juga memiliki pengaruh terhadap syaraf otak manusia.

Dengan bukti penelitian yang sudah dilakukan bahwa Al-Qur'an mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Hal ini tentu juga berhubungan pada kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh peneliti. Dalam firman Allah menjelaskan "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, simaklah dengan baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" (Q.S. 7:204).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulakan bahwa tinggi rendahnya pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran mempunyai hubungan dengan kecerdasan intelektual. Dengan kata lain, jika pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran tinggi, maka kecerdasan intelektual juga tinggi atau baik, sebaliknya jika pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran rendah, maka kecerdasan intelektual peserta didik juga rendah.

B. Hubungan antara Pembiasaan Membaca Al-qur'an Sebelum Pembelajaran dengan Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pembiasaan membaca al-qur'an (X) dengan kecerdasan spiritual (Y_2) peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dari hasil analisis *SPSS 16.0 For Windows* korelasi *product moment* menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-qur'an mempunyai hubungan yang *kuat* dengan kecerdasan spiritual sebesar 0,609, harga $r_h > r_t$ (0,609 > 0,227 = 5%) hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-qur'an mempunyai hubungan yang positif dengan kecerdasan spiritual (Y_2) peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Banyak manusia modern saat ini menderita penyakit yang dinamakan *spiritual patology* atau *spiritual illnes*. Menurut Khalil Kavari dalam Agustian, apabila manusia gagal dalam mencapai makna hidupnya,

mereka akan menderita kekeringan jiwa, seperti yang banyak terjadi di sekitar kita dewasa ini. Danah Zohar dan Ian Marshal dalam Agustian menyatakan bahwa makna yang paling tinggi dan paling bernilai, dimana manusia akan merasa bahagia, justru terletak pada aspek spiritualitasnya. Dan hal tersebut terasakan oleh manusia, ketika ia ikhlas mengabdi kepada sifat atau kehendak Allah.[113] Dengan mengabdi dan terus mengingat kepada Allah jiwa akan menjadi tenang. Ketika manusia telah berpegang teguh kepada kehendak Allah maka ia akan menjadi manusia yang bertaqwa, dengan menjadi manusia yang bertaqwa maka ia telah mencapai kecerdasan spiritualnya.

Al Qadi dalam hasil uji cobanya ia berkesimpulan bahwa ,bacaan al-qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam diri manusia hingga mencapai 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Dari pernyataan di atas di perkuat lagi oleh penelitian Muhammad salim yang di publikasihkan universitas boston, objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa arab dan mereka pun tidak di beri tahu bahwa akan di perdengarkan al quran.

Penelitian yang di lakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi,yakni membacakan al-qur'an dengan tartil dan membacakan kalimat yang berbahasa arab yang bukan dari al-qur'an. Kesimpulannya responden mendapatkan ketenangan 65% ketika mendengarkan bacaan al quran dan

[113] Agustian, *ESQ Power*..., h. 97

mendapat ketenangan 35% ketika mendengarkan kalimat bahasa arab yang bukan dari al quran.

Membaca Alquran adalah sebaik-baik dzikir, karena di dalamnya mengandung perintah dan hukum Allah, serta mengajak kita untuk beribadah kepada-Nya. Di samping itu Al-qur'an adalah kitab yang dapat menjadi penawar hati penenteram jiwa bagi orang yang membacanya. Jika kita ingin mendapatkan kebahagiaan dalam hidup hendaknya kita rajin dan sungguh-sungguh dalam membaca Al-qur'an.[114]

Seseorang dalam hal ini peserta didik yang telah dibiasakan membaca Al-qur'an setiap hari maka akan timbul dalam dirinya bahwa ada ikatan antara dirinya dengan Al-qur'an sehingga ia akan merasa tidak nyaman jika satu hari saja ia tak berjumpa untuk membaca Alquran. Baginya, Al-qur'an merupakan salah satu media selain untuk mendekatkan diri kepada-Nya juga media untuk mencapai ketenangan jiwa.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulakan bahwa tinggi rendahnya pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran mempunyai hubungan dengan kecerdasan spiritual. Dengan kata lain, jika pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran tinggi, maka kecerdasan spiritual juga tinggi atau baik, sebaliknya jika pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran rendah, maka kecerdasan spiritual peserta didik juga rendah.

---

[114] Adam Cholil, *Dahsyatnya Alquran*, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2014), h. 165

C. Hubungan antara Pembiasaan Membaca Al-qur'an Sebelum Pembelajaran dengan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan posistif antara pembiasaan membaca al-qur'an (X) dengan kecerdasan emosional (Y_3) peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dari hasil analisis *SPSS 16.0 For Windows* korelasi *product moment* menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-qur'an mempunyai hubungan yang sedang atau cukup dengan kecerdasan emosional sebesar 0,476, harga $r_h > r_t$ (0,476 > 0,227 = 5%) hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca al-qur'an mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecerdasan emosional (Y_3) peserta didik di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Emosi adalah getaran pada kalbu yang terjadi akibat tersentuhnya spiritual seseorang. Ketika suara hati kasih sayang yang terdapat di relung hati tersentuh, maka ia dengan serta merta akan merasa terharu. Ketika getaran-getaran hati bersinggungan dengan sifat-sifat keadilan, maka signal pada otak pun mengalami getaran yang sama.[115] Jika kecerdasan spiritual seseorang telah tertata, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang karena kecerdasan spiritual letaknya adalah di hati, sehingga pusat kebahagiaan sesungguhnya berasal dari sana. Seseorang dapat merasakan bahagia, merasa termotivasi, memiliki kepercayaan diri merupakan kata dari hatinya.

[115] Agustian, *ESQ Power*..., h. 100

Al-qur'an adalah pembimbing menuju kebahagiaan, memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin, ia pun memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.[116] Jadi, jika seseorang ingin mencapai kecerdasan dalam emosionalnya, maka kiat yang dapat dilakukan salah satunya ialah dengan membaca Al-qur'an.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulakan bahwa tinggi rendahnya pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, jika pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran tinggi, maka kecerdasan emosional juga tinggi atau baik, sebaliknya jika pembiasaan membaca al-qur'an sebelum pembelajaran rendah, maka kecerdasan emosional peserta didik juga rendah.

[116] Agustian, *Rahasia Sukses...*, h. 194